

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa, serta memberikan keleluasan kepada guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan potensi siswa. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003). Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan Pendidikan. Kurikulum harus dibuat sefleksibel mungkin untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian dari (Manalu et al., 2022) didapatkan bahwa evaluasi pembelajaran selama pandemi memberikan banyak rekomendasi untuk kurikulum harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang terjadi dan tidak memberi beban kepada siswa dalam memberikan pembelajaran.

Dari beberapa hasil evaluasi dan telaah, penggunaan kurikulum di Indonesia perlu penyempurnaan dan pengkondisian sesuai dengan kebutuhan terkini akan mendongkrak capaian pembelajaran peserta didik (Jamaludin et al.,

2022). Kurikulum menurut pandangan tradisional, sejumlah pembelajaran yang harus dilalui siswa sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran. Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum dianggap sebagai suatu yang benar-benar terjadi dalam proses Pendidikan di sekolah.

Kurikulum menerapkan bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, pada semua jenjang Pendidikan (Saputra & Hadi, 2022). Untuk terciptanya program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang di capai, maka keberadaan kurikulum yang memuat prinsip, lingkungan, dan kebutuhan sebagai pedoman program pembelajaran sesuai dengan tujuan program studi yang akan di laksanakan sangat penting namun saat ini penerapan kurikulum merdeka belajar masih belum merata pada setiap sekolah di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum program pembelajarn dengan konten pembelajaran yang beragam, konten tersebut akan lebih optimal bagi siswa untuk memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan menetapkan keterampilan.

Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun para guru (Sekretariat GTK, 2020). Setelah diterapkan kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antar murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan outing class dan mana outing class ini adalah

salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. Outing class juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa akan lebih dapat membangun keakraban, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan. Sistem pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk. Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Untuk terciptanya program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, keberadaan kurikulum yang memuat prinsip, lingkungan, dan kebutuhan sebagai pedoman program pembelajaran sesuai dengan tujuan program studi. Kurikulum merdeka ini dirancang oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman.

#### **b. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari visi misi kemendikbud, yang sangat penting dilaksanakan pada instansi Pendidikan, untuk menumbuhkembangkan peserta didik sebagai pelajar Pancasila, yang menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif. Profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar, diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Gotong royong sebagai profil pelajar Pancasila, akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong satu sama lain. Sub elemen yang terdapat pada elemen gotong royong merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan saling tolong menolong dan membantu satu sama lain dalam kebaikan dalam (Jamaludin et al., 2022). Ia memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Karakter gotong royong yang penting di tanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Sikap saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama (Sitompul et al., 2022).

Dengan adanya perilaku kerja sama dan bergotong royong, dapat membantu peserta didik untuk mampu membangun hubungan pertemanan, adanya respon positif dalam mengendalikan emosi. Sikap yang mereka terapkan di sekolah, dapat terbawa Ketika mereka berinteraksi di lingkungan rumah dan dalam lingkungan keluarga. Maka penting bagi satuan Pendidikan berperan strategis untuk menanamkan karakter gotong royong. Nilai gotong royong juga seirama dengan tujuan Pendidikan kewarganegaraan yaitu agar peserta didik sebagai warga negara menjadi warga negara yang dan bertanggung jawab (Jamaludin et al., 2022).

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Profil pelajar pancasila**

Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan integrasi-koneksi yang memiliki beberapa konsep umum, yaitu mengakhiri linearitas keilmuan, mendorong pertemuan interdisipliner, dan berpikir secara imajinatif, serta kreatif untuk menemukan solusi atas masalah yang dirasakan (Jamaludin et al., 2022). Kurikulum Merdeka membimbing siswa untuk menghargai dan mencintai budaya tanah air (Rachmawati, N., Marini 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SD/MI mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat penting untuk pembelajaran abad ke-21 karena memberi siswa keterampilan 4C yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memadukan antara permasalahan masyarakat dan praktik pembelajaran satuan pendidikan. Teknologi merupakan masalah sekaligus peluang bagi masyarakat luas, sehingga dalam hal ini satuan pendidikan hadir sebagai tangan kanan masyarakat untuk melakukan intervensi. Kebijakan “Merdeka Belajar” yang seharusnya membuat dunia pendidikan responsif untuk menyikapi konsep Society 5.0 yang membawa berbagai permasalahan, salah satunya peran teknologi dalam mempengaruhi penyelesaian masalah sosial (Marisa, 2021).

Penggunaan Kurikulum Merdeka menawarkan keuntungan luar biasa. Satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan satuan lain, mengambil manfaat kegiatan Pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diwujudkan dengan memfasilitasi komunikasi timbal balik. Kebijakan ini membawa angin segar,

khususnya bagi para guru yang menggerakkan satuan pendidikan. Guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045. Para siswa belajar sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa depan. Dengan demikian, kurikulum ini membekali siswa dengan keterampilan yang luar biasa, terutama dalam menganalisis fenomena, memecahkan masalah, dan yang terpenting dalam kemampuan menghadapi tantangan hidup di masa depan (Angga et al., 2023). Pengembangan kurikulum harus memperhatikan dua hal, yaitu: (1) siswa memperoleh pengetahuan yang komprehensif sesuai dengan hasil belajarnya, dan (2) siswa tidak hanya mampu menguasai pengetahuan umum, tetapi juga memperoleh keterampilan transversal melalui pembelajaran di kelas (Baharuddin, 2021).

Profil pelajar Pancasila merupakan implementasi kurikulum merdeka berdasarkan implementasi yang di harapkan. Profil pelajar Pancasila di implementasikan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil ini sesuai dengan (Mulyani et al., 2023) bahwa guru wajib mengimplementasikan “Profil Pelajar Pancasila”. Profil pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu di bangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia agar dapat mengarahkan kebijakan Pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar (Rahayuningsih, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam membangun bangsa

yang kuat dan berdaya saing. Profil Pelajar Pancasila merupakan pilar yang paling penting untuk dipupuk, karena pengaruh profil ini telah terbukti mempengaruhi kekuatan dan kedaulatan suatu negara, menjadikannya lebih maju dan berkompeten, serta berdampak positif bagi dunia. Paradigma baru ini harus didukung dan dilaksanakan secara lokal untuk mencapai hasil dan output yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

### **3. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun tujuannya sebagai berikut: (Ainia, 2020:43)

1. Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran
2. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
3. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya
4. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem Pendidikan.

Profil pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi dan karakter setiap siswa Indonesia dapat menjadi pedoman kebijakan Pendidikan yang berpusat pada siswa, yaitu pengembangan enam dimensi Pendidikan. Dimensi profil pelajar Pancasila merupakan indikator untuk mengukur kriteria pelajar Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang di tentukan oleh pusat pemberdayaan karakter

kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Rusnaini, Raharjo, Suryaningssih, & Noventari, 2021).

Tujuan kurikulum merdeka adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, responsif, dan relevan, dengan memberikan kebebasan sekolah dan guru dalam merancang dan mengatur kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Melalui penerapan kurikulum merdeka, diharapkan siswa lebih termotivasi dan siap menghadapi tantangan masa depan, sementara sekolah dan guru dapat lebih adaptif dan inovatif dalam menyediakan pendidikannya yang berkualitas.

#### **4. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila Dalam Kurikulum**

##### **Merdeka**

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pengelolaan yang memastikan kegiatan berjalan efektif dan efisien. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila dengan mendorong keterlibatan siswa di kelas Guru menggunakan metode diskusi dengan memosisikan dirinya sebagai teman siswa. Melalui diskusi antara guru dengan siswa membangun komunikasi dan hubungan yang baik sehingga siswa tidak merasa canggung untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, guru, mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 dengan memunculkan dimensi profil pelajar Pancasila di setiap kegiatan. Dimensi profil pelajar Pancasila sudah muncul dalam kegiatan P5. Pada pelaksanaan kegiatan P5 keterlibatan sangat penting untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

## **5. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila**

Kurikulum Merupakan sebuah kerangka dan isi bangunan sebuah Pendidikan. Kurikulum adalah suatu proses yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian kebutuhan, pemilihan bahan dan metode yang tepat bagi siswa, pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil. Sebagaimana menurut Checley dalam (Suratno et al., 2022) Kurikulum dapat di artikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Menurut Satria proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kurikulum berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya memperoleh kompetensi dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila yang dibuat berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Kegiatan P5 dilaksanakan secara fleksibel dalam hal isi, kegiatan dan waktu pelaksanaan. P5 dirancang terpisah dari kunci internal. Tujuan, konten, dan aktivitas proyek tidak harus terikat dengan tujuan dan tema internal, Inriyani dalam Septiani (2023). Penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SDN 3 Rantepao. Penerapan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam membentuk profil pelajar Pancasila melakukan proyek pengelolaan bahan bekas yang ada pada lingkungan sekolah. Adanya kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya dalam membentuk unsur kreatif pada siswa sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.

Memanfaatkan peranan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila dengan menciptakan sebuah tema tersebut merupakan acuan dalam penanaman karakter pelajar Pancasila yang memiliki 6 unsur yaitu,

berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Menurut (Irawati et al., (2022)) profil pelajar Pancasila di kembangkan berdasarkan penelitian kementerian Pendidikan dan kebudayaan tentang keterampilan abad 21 serta hasil berbagai topik penelitian yang di lakukan.

Setelah itu penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila ialah berfokus pada pembentukan karakter pada siswa, dalam hal ini karakter yang dibentuk merupakan karakter pelajar pancasila yang memiliki 6 unsur yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Sebagaimana menurut Arifin (2022) profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang keterampilan abad 21 serta hasil berbagai topik penelitian yang dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Referensi keterampilan abad 21 mewakili keterampilan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi manusia.

## **6. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila Kepada Peserta Didik**

Menanamkan karakter pelajar Pancasila pada siswa pasti membutuhkan strategi. Strategi juga memudahkan guru untuk mencapai target pembelajaran yang maksimal. Begitu juga penanaman karakter pelajar Pancasila pada peserta didi, maka adanya strategi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidik dalam menanamkan karakter pada peserta didik Pancasila. Menurut

Jauch dan Glueck dalam (Susilo et al., 2023) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang terpadu, komperhensif dan terigtegrasi

Strategi guru dalam menanamkan karakter pelajar Pancasila kepada peserta didik, strategi guru dalam membentuk karakter pelajar Pancasila di SDN 3 Rantepao dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan sebagai acuan dalam pembelajaran, guru juga menyelipkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajar mengajar di luar program P5. Guru juga menyesuaikan tema yang di ambil.

Menurut (Ramadhan1 dan Sulistiani2, 2023) gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang di terapkan yang tujuannya adalah untuk mencapai standar kompetensi yang di tentukan. Modul pengajaran memiliki peran kunci dalam membantu guru merancang pembelajaran. Menyusun bahan ajar yang berperan penting sebagai guru, guru dilatih keterampilan berpikir agar mampu berinovasi dalam modul ajar. Modul ajar sangat penting dalam proses pembelajran guru dan siswa. Setelah menggunakan modul ajar strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

Sebagai mana menurut Sofanudin dalam (Brata (2022)) menyisipkan nilai karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik merupakan langkah penting dalam memperkuat dan memperkaya pendidikan karakter mereka. Profil pelajar pancasila merupakan pedoman nilai-nilai yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan berdasarkan Pancasila, dasar negara Indonesia. Dengan menyisipkan

nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila, peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

## **7. Hasil Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila**

Hasil kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SDN 3 Rantepao sangat berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik yang sesuai dengan cerminan karakter profil pelajar Pancasila. Secara umum karakter tersebut akan terus berkembang pada diri siswa karena adanya program P5 dalam membantu membentuk profil pelajar Pancasila. Peserta didik mampu menjaga dan merawat lingkungan di sekitar sebagai bentuk rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bagi Sekolah Dasar (SD) wajib memilih dua tema untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintahan Daerah setempat dan sekolah dapat mengembangkan tema tersebut sesuai dengan kebudayaan serta lingkungan sekitar dan sekolah tersebut. Dimana sekolah diberikan kebebasan untuk memilih tema yang akan diterapkan, baik di kelas, ataupun fase (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 19).

Ada enam elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya ini saling berkaitan satu sama lain (Kemendikbud Ristek, 2022).

a. Berakhlak mulia

Pelajar di Indonesia yang berakhlak mulia yaitu pelajar memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia memahami ajaran agamanya dan dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan baik di kehidupan sehari-harinya.

Terdapat elemen kunci Berakhlak Mulia yaitu:

- 1) Akhlak beragama dengan mengenal dengan baik sifat-sifat Tuhan dan dapat mengetahui makna sifat tersebut.
- 2) Akhlak pribadi: menjaga hubungannya dengan Tuhan dengan menjaga dirinya dari hal yang tidak baik.
- 3) Akhlak kepada manusia: menghargai sesama, membantu sesama, serta rukun terhadap orang di sekitarnya. 4) Akhlak kepada alam: merawat alam dengan baik, menjaga kelestarian lingkungan, tidak merusak lingkungan.
- 5) Akhlak bernegara: menunaikan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik (Kemendikbud Ristek, 2021).

b. Gotong Royong

Setiap pelajar di Indonesia memiliki kemampuan untuk saling bekerja sama, bergotong royong.

Elemen kunci Gotong Royong yaitu:

- 1) Kolaborasi dengan membantu dan berkoordinasi dengan sesama dengan perasaan yang senang dan ikhlas, serta memberikan hal yang positif kepada orang lain.
- 2) Kepedulian, Peduli terhadap sesama, dan memperhatikan sesama.

- 3) Memberi serta menerima hal yang baik untuk kehidupan pribadi dan juga kehidupan bersama (Kemendikbud Ristek, 2021).

c. Berkebhinekaan Global

Sebagai pelajar Indonesia harus menjaga ketahanan budaya luhur, lokalitas, serta identitas budaya lokal. Menghargai perbedaan atau menghargai kebudayaan lain, menjaga kebudayaannya sendiri agar tidak memudar.

Elemen kunci berkebhinekaan Global yaitu:

- 1) Mengenal dan menghargai budaya: mengenal, dan bisa mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: menerima, menghargai ciri khas dari kebudayaannya sendiri, dan dimana masing-masing budaya memiliki kekayaan tersendiri sehingga membangun rasa saling menghargai dan toleransi terhadap sesama.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan: Memanfaatkan kesadaran bahwa kehidupan yang berbeda menciptakan kerukunan satu sama lain, agar semakin harmonis antar sesama, serta memiliki jiwa berkeadilan sosial dan membangun masyarakat yang tentram (Kemendikbud Ristek, 2021).

d. Mandiri

Sebagai pelajar Indonesia harus bertanggung jawab, mandiri terhadap setiap proses serta hasil belajar.

Elemen kunci Mandiri yaitu:

- 1) Kesadaran diri dari situasi yang sedang dihadapi dengan memahami emosinya, membatasi perilakunya yang kurang baik, dan mengenali lingkungannya sehingga bisa beradaptasi dengan baik.
- 2) Regulasi diri yaitu dapat mengatur pikiran, perasaan , serta sifatnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Kemendikbud Ristek, 2021).

e. Bernalar Kritis

Sebagai Pelajar harus memiliki pemikiran yang kritis mampu memproses secara baik, dapat menganalisis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan.

Elemen kunci Bernalar Kritis yaitu:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan memiliki rasa keingintahuan, serta mengidentifikasi hal yang diperoleh secara relevan.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- 3) Refleksi pemikiran dan proses dalam berpikir.
- 4) Mengambil keputusan (Kemendikbud Ristek, 2021).

f. Kreatif

Sebagai pelajar Indonesia yang kreatif harus dapat mengkolaborasikan serta menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat serta memiliki dampak yang baik.

Elemen kunci Kreatif yaitu:

- 1) Menghasilkan gagasan yang autentik.

- 2) Menghasilkan suatu karya dan tindakan yang autentik. Keenam kriteria yang dijelaskan di atas ini terwujud melalui penumbuhan serta pengembangan nilai dalam kebudayaan Indonesia dan Pancasila, menjadi pondasi awal bagi berbagai arahan dalam pembangunan nasional (Kemendikbud Ristek, 2021).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat di perlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat di gunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Menurut kemendikbud dalam (Sitia, 2021), Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga Pendidikan dan merdeka dari birokratisasi.guru dan siswa harus paham dengan kebijakan Merdeka Belajar. Kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi hal yang ditekankan dalam Merdeka Belajar. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa dan guru tidak jenuh karena terjadi komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Dalam pembelajaran yang seperti itu, peserta didik akan lebih berfikir kritis dan membentuk karakter.

### **C. Kerangka Pikir**

Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan Merdeka Belajar ditujukan untuk mengubah sumber daya manusia supaya menjadi lebih baik lagi. Sebagai sebuah kebijakan baru harus di dasari dengan pemahaman.

Guru dan siswa harus paham dengan kurikulum merdeka dalam profil pelajar pancasila. Kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi hal yang ditekankan dalam Merdeka Belajar. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa dan guru tidak jenuh karena terjadi komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, tetapi peserta didik juga aktif untuk bertanya, menjawab, berbicara di depan umum, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa di berikebasan dalam pembelajaran penjas yang mereka sukai.

Dalam pembelajaran yang seperti itu, peserta didik akan lebih berfikir kritis dan membentuk karakter. Pada pelaksanaan Merdeka Belajar ini, perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaan mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau kendala-kendala yang lainnya.

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**